

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dan disesuaikan dengan rumusan masalah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al-Maarif Pandan Indah meliputi peningkatan sumber daya manusia yaitu guru PAI dan siswa dan pembentukan moral yang baik sebagai cermin muslim beriman dan bertaqwa. Peningkatan kualitas pada guru PAI dengan cara memberikan bimbingan, memberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti workshop dan kegiatan lainnya, menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa (*stakeholder*) baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam proses belajar mengajar, melakukan supervisi. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru agama dalam bentuk reward/ penghargaan dan kesejahteraan.
2. Kepala sekolah SMA Islam Al-Maarif Pandan Indah menerapkan dua tipe kepemimpinan dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam. Yaitu : demokrasi dan otoriter, Meskipun lebih cenderung menerapkan tipe demokratis tetapi dalam situasi dan kondisi tertentu menuntut kepala sekolah untuk bersikap otoriter. Dengan penerapan dua tipe kepemimpinan, kepala sekolah dapat memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan mempermudah kepala sekolah dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam.

3. Secara umum, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan pengelolaan mata pelajaran yang lain.

a. Faktor pendukung, antara lain:

- 1) Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru PAI sebagai penanggung jawab pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.
- 2) Adanya dukungan dari semua elemen sekolah dan mayoritas semua guru beragama islam
- 3) Adanya program tambahan di luar kegiatan pembelajaran dalam kelas, seperti belajar membaca al-qur'an,dll
- 4) Adanya remidi, untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan.
- 5) Adanya kerja sama yang baik antara sekolah dengan wali siswa
- 6) Adanya sarana dan prasarana yang menunjang sebagai media pembelajaran.

b. Faktor penghambat, antara lain:

- 1) Alokasi waktu sedikit
- 2) Siswa sedikit meremehkan karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak masuk dalam Ujian Nasional
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan monoton
- 4) Di SMA mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk mata pelajaran yang membosankan dan dianggap remeh oleh siswa

- 5) Kurang maksimal dalam penggunaan media pembelajaran

## **B. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori pendidikan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap peningkatan kepala sekolah dan guru PAI di Lombok Tengah.

### **1. Implikasi teoritis**

- a. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al-Ma'rif Pandan Indah adalah :

- 1) Memotivasi guru pendidikan agama Islam untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam melalui seminar-seminar, workshop,
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru pendidikan agama Islam
- 4) Menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa (*stakeholder*) baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam proses belajar mengajar.
- 5) Melakukan supervisi.
- 6) Mengembangkan budaya akhlak yang baik (*akhlakul karimah*) pada

segenap warga sekolah (*stakeholder*) melalui keteladanan.

- 7) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dengan penambahan jam khusus untuk *tadarus* Al-Qur'an dan *shalat Dhuha*.
- 8) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang memadai bagi pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Tipe kepemimpinan yang digunakan dalam sekolah tersebut adalah :

- 1) Tipe Otoriter
- 2) Tipe Demokratis

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di sekolah ini secara garis besar adalah kurangnya waktu dan masih banyaknya siswa yang menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam ini tidak penting.

## 2. Implikasi praktis

Penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi praktisi lembaga pendidikan baik kepala sekolah/madrasah dan pengelola pendidikan lainnya yang sedang berupaya menuju arah yang lebih maju dan lebih bagus agar bisa mencetak generasi anak bangsa yang unggul dan berprestasi yang dilandasi dengan ilmu agama yang kuat serta ahklak yang baik dengan didukung kepribadian yang sesuai dengan cita-cita Agama, Bangsa, dan Negara.

### C. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan strateginya dalam Pendidikan Agama Islam terutama dalam kegiatan pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas
2. Kepala sekolah diharapkan bisa membaca keadaan untuk mengantisipasi perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat sehingga Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al-Maarif Pandan Indah tidak ketinggalan dan hanya mengekor saja
3. Kepala sekolah diharapkan bisa mengambil kesempatan di berbagai kegiatan dalam meningkatkan kualitas guru PAI
4. Kepala sekolah diharapkan terampil dalam melaksanakan tugasnya dengan mengetahui kemampuan dan karakteristik guru dan siswa
5. Guru agama diharapkan lebih kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang ada

